

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sikap konsumen adalah proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan. Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian. Untuk pembelian barang berharga jual rendah dan tinggi konsumen perlu pertimbangan pengambilan keputusan yang matang. Terdapat tiga pendekatan utama dalam meneliti perilaku konsumen. Pendekatan pertama adalah pendekatan interpretif. Tujuan pendekatan ini untuk menggali secara mendalam perilaku konsumsi dan hal yang mendasarinya yang dilakukan dengan melalui wawancara panjang dan *focus group discussion* untuk memahami apa makna sebuah produk dan jasa bagi konsumen. Pendekatan kedua adalah pendekatan tradisional yang didasari pada teori dan metode ilmu psikologi kognitif, sosial, dan behaviorial serta dari ilmu sosiologi dengan tujuan mengembangkan teori dan metode untuk menjelaskan perilaku dan pembuatan keputusan konsumen. Pendekatan ke tiga disebut sebagai sains pemasaran yang didasari pada teori dan metode dari ilmu ekonomi dan statistika dengan melakukan pengembangan dan penguji coba model matematika berdasarkan kebutuhan konsumen. (Maslow, 1994).

Sayuran merupakan bagian penting dari pola makan yang sehat. Sayuran yang dikonsumsi dengan cukup dapat membantu melindungi tubuh dari segala

penyakit. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BPPN, 2007), akibat asupan sayuran yang masih rendah diperkirakan menjadi penyebab 31 persen penyakit jantung dan 11 persen *stroke*. Dua juta nyawa dapat diselamatkan setiap tahun di seluruh dunia jika konsumsi sayuran dapat ditingkatkan. Jumlah konsumsi sayuran yang cukup akan memberikan asupan yang cukup bagi serat ke dalam tubuh, sehingga dapat menyehatkan.

Badan Pusat Statistik (2017), menunjukkan tingkat konsumsi sayuran Nasional tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan, (bayam (2015) 1.027,24 juta kg, (2016) 1.158,40 juta kg), (sawi (2015) 532,37 juta kg, (2016) 539,80 juta kg), (buncis (2015) 291,26 juta kg, (2016) 297,96 juta kg), (kacang panjang (2015) 852,28 juta kg, (2016) 860,24 juta kg), (tomat (2015) 1.065,42 juta kg, (2016) 1.149,16 juta kg), (terong (2015) 699,63 juta kg, (2016) 740,81 juta kg).

Tabel 1.1 Total Konsumsi Sayur Nasional Tahun 2015-2016.

No	Komoditi Sayuran	Konsumsi	
		2015 (juta kg)	2016 (juta kg)
1	Bayam	1.027,42	1.158,40
2	Sawi	532,37	539,80
3	Buncis	291,26	297,96
4	Kacang Panjang	852,28	860,24
5	Tomat	1.065,42	1.149,16
6	Terong	699,63	740,81

Sumber: BPS Indonesia, 2017.

Berdasarkan Tabel 1.1 perkiraan total konsumsi Nasional tahun 2015-2016 menunjukkan trend yang meningkat. Meskipun peningkatan konsumsi masyarakat akan sayuran tidak terlalu banyak, namun hal ini sudah membuktikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat tentang kenutuhan sayuran bagi kesehatan tidak

diragukan lagi. Adapun tingkat konsumsi sayuran di Provinsi Jawa timur tahun 2015-2016 ditunjukkan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Total Konsumsi Sayuran di Provinsi Jawa Timur

No	Komoditi Sayuran	Konsumsi	
		2015 (juta kg)	2016 (juta kg)
1	Bayam	5,307	6,141
2	Sawi	39,289	44,043
3	Buncis	91,135	95,539
4	Kacang Panjang	32,297	32,800
5	Tomat	59,180	60,719
6	Terong	62,483	58,929

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2017.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tingkat konsumsi masyarakat terhadap sayuran meningkat. Yaitu, tingkat konsumsi bayam tahun 2015 (5,307 juta kg) dan pada tahun 2016 (6,141 juta kg, Sawi tahun 2015 (39,289 juta kg) dan pada tahun 2016 (44,043), Buncis tahun 2015 (91,135 juta kg) dan tahun 2016 (95,539 juta kg), kacang panjang tahun 2015 (32,297 juta kg) dan tahun 2016 (32,800 juta kg), tomat tahun 2015 (59,180 juta kg) dan tahun 2016 (60,719 juta kg). Menurut Badan Pusat Statistik data konsumsi sayuran Provinsi Jawa Timur yang menurun yaitu, terong pada tahun 2015 (62,483 juta Kg) dan tahun 2016 (58,929 juta kg). Jumlah produksi sayuran di Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3 Total Konsumsi Sayuran di Kabupaten Jember

No	Komoditi Sayuran	Konsumsi	
		2015 (juta kg)	2016 (juta kg)
1	Bayam	4,978	4,722
2	Sawi	8,854	7,939
3	Buncis	2,674	1,261
4	Kacang Panjang	33,535	29,827
5	Tomat	10,641	7,026
6	Terong	24,154	15,352

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2017.

Perkembangan produksi di Kabupaten Jember tahun 2015-2016 mengalami penurunan produksi, hal ini dapat dilihat dari data Tabel 1.3. (bayam (2015) 4,978 juta kg, (2016) 4,722 juta kg), (sawi (2015) 8,854 juta kg, (2016) 7,939 juta kg), (buncis (2015) 2,67 juta kg, (2016) 1,261 juta kg), (kacang panjang (2015) 33,535 juta kg, (2016) 29,827 juta kg), (tomat (2015) 10,641 juta kg, (2016) 7,026 juta kg), (terong (2015) 24,154 juta kg, (2016) 15,352 juta kg).

Pemenuhan kebutuhan akan sayuran segar oleh konsumen dilakukan dengan melakukan keputusan pembelian, baik di pasar tradisional maupun pasar modern di wilayah kota Kabupaten Jember. Pasar modern di wilayah kota Kabupaten Jember merupakan salah satu pasar yang menyediakan segala macam kebutuhan pokok dengan fasilitas yang memadai bagi para pembeli (konsumen) dalam melakukan aktivitas pembelian produk. Selain itu, pasar tersebut berlokasi dikawasan Kota Jember, sehingga pihak pengelola perlu mengetahui sikap konsumen dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari di kawasan pasar tersebut.

Sesuai dengan teori Setiadi (2010) sikap konsumen terhadap suatu produk dapat bervariasi bergantung pada orientasinya. Pemahaman sikap konsumern

merupakan hal yang sangat penting dan dapat diukur dengan menyebarkan kuesioner kepada kelompok konsumen sasaran sebelumnya yang telah diidentifikasi. Kelompok konsumen itu bisa didasarkan pada demografi, kelas sosial, dan gaya hidup. Sikap konsumen menjadi faktor yang kuat untuk mempengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan pembelian terhadap barang atau jasa, serta tempat pembelian pada pasar modern atau tradisional.

Kehadiran pasar modern sejak tahun 90-an menjadi alternatif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Namun ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997 pasar modern sempat mengalami guncangan. Pada saat itu tindakan penjarahan dan pembakaran pusat perbelanjaan membuat bisnis ini tidak stabil, tetapi pada tahun yang sama terbukti pasar tradisional masih tetap bertahan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil, hingga beberapa tahun setelah krisis terjadi pasar modern mulai bangkit kembali.

Disamping pasar modern terdapat juga pasar tradisional yang sangat berbeda dengan pasar modern. Jika dilihat dari fisik pasar tradisional maka bangunan dan infrastruktur relatif tua. Pemeliharaan yang kurang menimbulkan kesan pasar yang tidak terawat, kumuh, tidak nyaman dan tidak aman. Meskipun demikian, tidak seluruh pasar tradisional memiliki kondisi fisik yang demikian, terdapat diantaranya yang masih rapih, bersih, dan aman, tetapi masih dengan pola pengelolaan yang tradisional (Andilla, 2011).

Berdasarkan hal tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang analisis sikap konsumen dalam membeli sayuran segar pada pasar modern dan tradisional di wilayah kota Kabupaten Jember.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimanakah proses pengambilan keputusan konsumen dalam membeli sayuran segar pada pasar di wilayah kota Kabupaten Jember?
2. Bagaimana sikap konsumen dalam membeli sayuran segar berdasarkan atribut sayuran pada pasar di wilayah kota Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan konsumen dalam membeli sayuran segar pada pasar di wilayah Kota Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui sikap konsumen dalam membeli sayuran segar berdasarkan atribut sayuran pada pasar di wilayah kota Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Agribisnis, khususnya dalam hal menganalisis sikap konsumen dalam membeli sayuran segar. Berdasarkan hal tersebut maka

memilih untuk dilakukan penelitian tentang Analisis Sikap Konsumen dalam Membeli Sayuran Segar pada Pasar Modern di Wilayah Kota Kabupaten Jember.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, untuk melatih kemampuan menganalisis masalah berdasarkan faktor dan data yang tersedia yang disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan serta sebagai salah satu syarat kelulusan studi program sarjana (S-1) program studi Agribisnis.
- b) Bagi tempat penelitian, sebagai bahan informasi mengenai sikap konsumen dalam pembelian sayuran segar.
- c) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan dan sebagai media informasi bagi masyarakat dalam membaca literatur berkenaan dengan masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.